

**PENGEMBANGAN LKPD BERDIFERENSIASI SEBAGAI INOVASI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU KELAS IX SMP**

Putu Swadinda Cistaswari¹, Putu Wulandari Tristananda², I Wayan Wira Darma³

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan^{1,2,3}

e-mail: swandindacistaswari@gmail.com, putuwulandari.trista@gmail.com,
viir3ndra@gmail.com

Diterima: 20/05/2026; Direvisi: 05/06/2026; Diterbitkan: 14/06/2026

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan rancang bangun, (2) menganalisis validitas, (3) menganalisis kepraktisan LKPD berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu kelas IX SMP Negeri 2 Sawan. Penelitian ini menggunakan metode *Design and Development Research* (DDR) yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, dan evaluasi. Subjek penelitian ini terdiri dari ahli materi, ahli media, ahli bahasa, guru, dan peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Sawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar yang beragam, sehingga dikembangkan LKPD berdiferensiasi pada materi *Catur Marga* dengan tiga aktivitas pembelajaran, yaitu aktivitas visual berupa mengamati dan menganalisis gambar, auditori melalui kegiatan menyimak berbagai audio pembelajaran, serta kinestetik melalui praktik sederhana. Hasil uji validitas menunjukkan kategori sangat valid dengan persentase 98,33% pada aspek materi, 95,83% pada aspek media, dan 88,75% pada aspek kebahasaan. Hasil uji kepraktisan oleh guru memperoleh nilai sebesar 98,67%, sedangkan oleh peserta didik diperoleh nilai sebesar 92,67% pada tahap *one-to-one* dan 96,42% pada tahap *small group* dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan layak digunakan sebagai inovasi bahan ajar yang mendukung pembelajaran interaktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: *LKPD Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Hindu, Kepraktisan*

ABSTRACT

This development research aims to (1) describe the design, (2) analyze the validity, and (3) analyze the practicality of differentiated worksheets for the Hindu Religious Education course in the 9th grade at SMP Negeri 2 Sawan. This study employs the Design and Development Research (DDR) method, which includes the stages of analysis, design, development, and evaluation. The research subjects consisted of subject matter experts, media experts, language experts, teachers, and ninth-grade students at SMP Negeri 2 Sawan. The results of this study indicate that students have diverse learning styles; therefore, differentiated worksheets were developed for the Catur Marga material, incorporating three learning activities: visual activities involving observing and analyzing images, auditory activities through listening to various educational audio materials, and kinesthetic activities through simple practical exercises. The validity test results showed a “highly valid” category with a percentage of 98.33% for the content aspect, 95.83% for the media aspect, and 88.75% for the language aspect. The results of the practicality test by teachers yielded a score of 98.67%, while students scored 92.67% in the one-to-one stage and 96.42% in the small group stage, both falling into the “highly practical” category. Thus, the differentiated worksheets developed are suitable for use as an innovative teaching resource that supports interactive, meaningful, and student-centered learning.

Keywords: *Differentiated Learning Materials, Hindu Religious Education, Practicality*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat menuntut sistem pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Pendidikan berperan strategis tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik sebagai penentu kemajuan bangsa. Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Hindu memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pendidikan Agama Hindu tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang berpedoman pada ajaran dharma. Pratiwi (dalam Suwindia & Wati, 2023) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Hindu merupakan proses pembentukan kepribadian yang mencakup sikap, sifat, dan mental berdasarkan ajaran agama Hindu. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Hindu yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai kehidupan secara utuh (Darta, 2020).

Penerapan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini secara tegas menjadikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai tuntutan utama, bukan sekedar pendekatan pilihan, karena setiap peserta didik memiliki kesiapan, minat, dan profil belajar yang berbeda-beda (Kemendikbudristek, 2022; Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Tanpa diferensiasi, peserta didik dengan gaya belajar yang beragam tidak akan terfasilitasi secara optimal sehingga potensi mereka tidak dapat berkembang secara maksimal. Implementasinya menggunakan pendekatan *deep learning*, yaitu pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, bermakna, dan menyenangkan (Cholifatunisa et al., 2025). Pendekatan ini juga sejalan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Sapitri et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang dirancang untuk mengoptimalkan potensi peserta didik melalui diversifikasi konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai perbedaan kemampuan dan karakteristik masing-masing (Saputra & Marlina, 2021). Pendekatan ini menekankan pentingnya guru dalam memahami dan merespons keberagaman gaya belajar serta bakat peserta didik (Wahyuni, 2022). Tomlinson (2014) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menyesuaikan proses, konten, dan produk berdasarkan keberagaman tersebut, termasuk perbedaan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan bahan ajar yang digunakan sebagai panduan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara aktif (Celik et al., 2022). Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 2 Sawan, diketahui bahwa LKPD yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik, sehingga hanya sebagian peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Purba et al., (2025) menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi. Demikian pula penelitian oleh Hamka et al., (2025) yang menyatakan bahwa LKPD

berdiferensiasi layak digunakan sebagai bahan ajar dengan kategori sangat baik. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada mata pelajaran umum dan jenjang pendidikan tertentu, sehingga masih diperlukan pengembangan LKPD berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di tingkat SMP.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dengan kondisi pembelajaran di lapangan yang masih menggunakan LKPD konvensional. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan LKPD berdiferensiasi yang mampu mengakomodasi gaya belajar peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan rancang bangun LKPD berdiferensiasi, (2) menganalisis validitas LKPD berdiferensiasi, dan (3) menganalisis kepraktisan LKPD berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu kelas IX SMP Negeri 2 Sawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Design and Development Research / DDR*) yang bertujuan menghasilkan LKPD berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu kelas IX SMP. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada DDR yang meliputi tahap analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), dan evaluasi (*evaluation*). Penelitian difokuskan pada pengembangan produk hingga tahap uji validitas dan kepraktisan tanpa melakukan uji efektivitas karena tujuan utama penelitian adalah menghasilkan produk yang layak digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sawan. Subjek penelitian terdiri atas ahli materi, ahli media, ahli bahasa, guru Pendidikan Agama Hindu, dan peserta didik kelas IX. Uji validitas dilakukan oleh validator yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya untuk menilai kelayakan isi, media, dan kebahasaan LKPD. Uji kepraktisan melibatkan guru Pendidikan Agama Hindu serta peserta didik melalui tahap *one-to-one evaluation* dan *small group evaluation*. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan produk, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data validitas dan kepraktisan LKPD.

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah masukan dan saran dari validator, guru, dan peserta didik sebagai dasar perbaikan produk. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase skor hasil validasi dan kepraktisan menggunakan skala penilaian yang telah ditetapkan. Persentase yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria kevalidan dan kepraktisan untuk menentukan tingkat kelayakan LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN


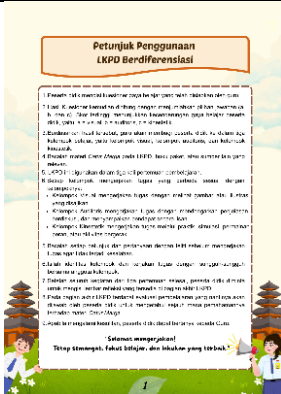

Hasil

Rancang Bangun LKPD Berdiferensiasi

Pengembangan LKPD berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu kelas IX SMP dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki karakteristik dan gaya belajar yang beragam, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat umum dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, dikembangkan LKPD berdiferensiasi pada materi Catur Marga yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

LKPD yang dikembangkan disusun secara sistematis dengan memuat komponen-komponen yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Komponen tersebut meliputi cover, petunjuk penggunaan, informasi gaya belajar, capaian dan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, aktivitas belajar sesuai gaya belajar peserta didik, refleksi, evaluasi, glosarium, dan daftar pustaka. Aktivitas pembelajaran dirancang dalam tiga bentuk, yaitu aktivitas visual melalui pengamatan gambar dan ilustrasi, aktivitas auditori melalui kegiatan menyimak audio pembelajaran, serta aktivitas kinestetik melalui kegiatan praktik dan penyusunan peta konsep. Penyusunan aktivitas tersebut bertujuan untuk memfasilitasi keberagaman kebutuhan belajar peserta didik dalam memahami materi Catur Marga.

Tabel 1. Desain Pengembangan LKPD Berdiferensiasi

Bagian	Tampilan	Deskripsi
Cover		Cover dirancang dengan nuansa religius menggunakan kombinasi warna hijau dan krem, serta memuat identitas LKPD seperti mata pelajaran, materi, jenjang, dan penulis. Ilustrasi pada cover merepresentasikan ajaran <i>Catur Marga</i> sebagai pengantar visual bagi peserta didik.
Petunjuk Penggunaan		Petunjuk penggunaan berisi panduan sistematis dalam menggunakan LKPD, meliputi alur pembelajaran, pembagian kelompok berdasarkan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), serta arahan pelaksanaan tugas, refleksi, dan evaluasi.
Macam-macam gaya belajar		Macam-macam gaya belajar memuat penjelasan tentang gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik beserta karakteristiknya untuk membantu peserta didik mengenali cara belajar yang sesuai.

CP dan TP

Capaian dan tujuan pembelajaran memuat kompetensi yang harus dicapai peserta didik terkait materi *Catur Marga*, mulai dari pemahaman konsep hingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Uraian materi

Uraian materi menyajikan materi *Catur Marga* secara sistematis mulai dari pengertian, sumber sastra, bagian-bagian, hingga penerapan dalam kehidupan sehari-hari, dilengkapi dengan ilustrasi pendukung.

Aktivitas Pembelajaran Visual

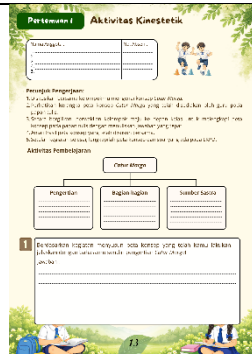
Aktivitas visual pada pertemuan pertama berupa pengamatan gambar untuk mengidentifikasi konsep *Catur Marga*.

Aktivitas Pembelajaran Auditori

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Sate Marga adalah olahraga tradisional Indonesia.		
2	Badminton adalah olahraga tradisional Indonesia.		
3	Catur Marga adalah olahraga tradisional Indonesia.		

Aktivitas auditori dilakukan melalui kegiatan menyimak audio pembelajaran dan menjawab pertanyaan terkait materi.

Aktivitas Pembelajaran Kinesmetik



Aktivitas kinestetik berupa melengkapi peta konsep melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam menyusun informasi.

Berdasarkan Tabel 1, LKPD berdiferensiasi yang dihasilkan telah mengintegrasikan aktivitas pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik sehingga dapat mendukung pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Produk yang telah dirancang selanjutnya dilakukan uji validitas oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakan LKPD sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Validitas LKPD Berdiferensiasi

Validitas LKPD berdiferensiasi diperoleh melalui penilaian oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan dari aspek isi, penyajian, tampilan, dan kebahasaan sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian validator terhadap LKPD berdiferensiasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validitas LKPD Berdiferensiasi

Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
Materi	98,33	Sangat Valid
Media	95,83	Sangat Valid
Bahasa	88,75	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 2, aspek materi memperoleh persentase sebesar 98,50% dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, memiliki ketepatan konsep, serta relevan dengan karakteristik peserta didik kelas IX SMP. Materi Catur Marga disusun secara sistematis sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek media diperoleh persentase sebesar 95,83% dengan kategori sangat valid. Hasil ini menunjukkan bahwa desain LKPD telah memenuhi aspek tampilan, keterbacaan, tata letak, dan penyajian visual yang baik. Penggunaan ilustrasi, kombinasi warna, serta pengorganisasian komponen LKPD dinilai mampu mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari materi yang disajikan. Sementara itu, aspek kebahasaan memperoleh persentase sebesar 88,75% dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam LKPD telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, mudah dipahami peserta didik, serta mendukung penyampaian materi secara efektif. Meskipun memperoleh nilai terendah dibandingkan aspek lainnya, aspek kebahasaan tetap berada pada kategori sangat valid sehingga layak digunakan dalam pembelajaran setelah dilakukan penyempurnaan sesuai masukan validator.

Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi memperoleh kategori sangat valid pada seluruh aspek penilaian. Dengan demikian, produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat dilanjutkan pada tahap uji kepraktisan untuk mengetahui kemudahan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Kepraktisan LKPD Berdiferensiasi

Kepraktisan LKPD berdiferensiasi diukur melalui penilaian guru Pendidikan Agama Hindu dan peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Sawan. Uji kepraktisan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan, kejelasan petunjuk, keterbacaan, serta kebermanfaatannya LKPD dalam mendukung proses pembelajaran. Penilaian dilakukan setelah produk dinyatakan valid oleh para ahli dan telah melalui tahap revisi sesuai masukan yang diberikan.

Tabel 3. Hasil Kepraktisan LKPD Berdiferensiasi Oleh Guru

Penilai	Persentase (%)	Kategori
Guru Pendidikan Agama Hindu	98,67	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji kepraktisan oleh guru memperoleh persentase sebesar 98,67% dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD mudah digunakan dalam pembelajaran, memiliki tampilan yang menarik, petunjuk yang jelas, serta materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dinilai mampu membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada peserta didik. Selain melibatkan guru, uji kepraktisan juga dilakukan kepada peserta didik melalui tahap one-to-one evaluation dan small group evaluation. Hasil penilaian peserta didik disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Kepraktisan LKPD Berdiferensiasi oleh Peserta Didik

Tahap Uji	Persentase (%)	Kategori
One-to-one	92,67	Sangat Praktis
Small Group	96,13	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 4, tahap one-to-one evaluation yang melibatkan tiga peserta didik memperoleh persentase sebesar 92,67% dengan kategori sangat praktis. Sementara itu, pada tahap small group evaluation yang melibatkan 24 peserta didik diperoleh persentase sebesar 96,42% dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD mudah dipahami dan digunakan oleh peserta didik, baik dari aspek penyajian materi, penggunaan bahasa, maupun pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi memperoleh kategori sangat praktis baik berdasarkan penilaian guru maupun peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa produk yang dikembangkan memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang tinggi serta dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan layak digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas IX SMP.

Pembahasan

Rancang Bangun LKPD berdiferensiasi

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa peserta didik di SMP Negeri 2 Sawan memiliki karakteristik belajar yang beragam, khususnya pada aspek gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Namun, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu masih bersifat umum dan belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan tersebut. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran belum optimal karena aktivitas belajar yang diberikan cenderung sama untuk seluruh peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dipandang sebagai strategi yang mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar peserta didik sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara lebih optimal (Hapsary et al., 2025). Selain itu, pembelajaran yang memperhatikan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik diyakini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Jasiah et al., 2023; Maulidiawati & Darmawan, 2024).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, dikembangkan LKPD berdiferensiasi yang dirancang untuk memfasilitasi keberagaman gaya belajar peserta didik melalui aktivitas visual, auditori, dan kinestetik. LKPD tidak hanya memuat komponen pembelajaran umum seperti materi, petunjuk penggunaan, dan evaluasi, tetapi juga menyediakan aktivitas belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Perancangan ini mencerminkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan penyesuaian proses pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyediakan pengalaman belajar yang terdiferensiasi dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Pratomo et al., 2024). Pemberian pengalaman belajar yang sesuai karakteristik individu juga dinilai mampu mengoptimalkan potensi peserta didik serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Saputra & Marlina, 2021). Oleh karena itu, pengembangan LKPD berdiferensiasi menjadi salah satu bentuk implementasi pembelajaran yang selaras dengan prinsip penerapan Kurikulum Merdeka (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023).

Pengembangan LKPD berdiferensiasi pada materi Catur Marga tidak hanya bertujuan menghasilkan bahan ajar yang layak digunakan, tetapi juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Melalui penyediaan aktivitas belajar yang bervariasi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami materi sesuai karakteristik dan preferensi belajarnya masing-masing. Pendekatan ini sejalan dengan konsep deep learning yang menekankan pembelajaran bermakna, mendalam, dan berpusat pada peserta didik (Cholifatunisa et al., 2025). Selain itu, Pendidikan Agama Hindu tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Darta, 2020). Dengan demikian, LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan dapat menjadi salah satu inovasi bahan ajar yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Validitas LKPD Berdiferensiasi

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan memperoleh kategori sangat valid pada aspek materi, media, dan kebahasaan. Tingginya tingkat validitas pada aspek materi menunjukkan bahwa isi LKPD telah sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran, memiliki ketepatan konsep, serta relevan dengan karakteristik peserta didik kelas IX SMP. Materi Catur Marga disajikan secara sistematis sehingga memudahkan

peserta didik memahami konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berdiferensiasi yang memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik dapat menghasilkan bahan ajar yang memiliki tingkat validitas tinggi dan layak digunakan dalam pembelajaran (Purba et al., 2025; Husna et al., 2025).

Dari aspek media, LKPD memperoleh kategori sangat valid karena memiliki tampilan yang menarik, tata letak yang proporsional, serta penyajian visual yang mendukung proses pembelajaran. Penggunaan ilustrasi, kombinasi warna, dan pengorganisasian komponen yang sistematis membantu peserta didik memahami isi materi dengan lebih mudah. Kualitas tampilan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan bahan ajar karena dapat meningkatkan minat belajar dan memudahkan pengguna dalam mengakses informasi yang disajikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa desain media yang menarik dan interaktif berkontribusi terhadap kualitas serta kelayakan suatu bahan ajar (Gulo & Harefa, 2022). Selain itu, pengembangan LKPD berdiferensiasi yang memperhatikan aspek tampilan dan penyajian terbukti mampu menghasilkan produk yang memperoleh kategori sangat valid dari para validator (Purba et al., 2025).

Pada aspek kebahasaan, LKPD memperoleh kategori sangat valid karena menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Penggunaan kalimat yang sederhana serta penyajian istilah yang tepat membantu peserta didik memahami materi dan petunjuk kegiatan secara mandiri. Aspek kebahasaan memiliki peran penting dalam menentukan keterbacaan bahan ajar karena berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian materi kepada peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang jelas, komunikatif, dan sesuai karakteristik peserta didik menjadi salah satu indikator utama kelayakan LKPD berdiferensiasi (Hamka et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek isi, media, dan kebahasaan. Tingginya persentase validitas pada seluruh aspek menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LKPD berdiferensiasi merupakan salah satu bentuk inovasi bahan ajar yang layak digunakan untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka (Purba et al., 2025; Husna et al., 2025; Hamka et al., 2025).

Kepraktisan LKPD Berdiferensiasi

Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi memperoleh kategori sangat praktis baik berdasarkan penilaian guru maupun peserta didik. Tingginya nilai kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD mudah digunakan dalam proses pembelajaran, memiliki petunjuk yang jelas, serta mampu membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih terstruktur. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang disusun berdasarkan karakteristik gaya belajar peserta didik memberikan kemudahan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berdiferensiasi dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka karena memberikan alternatif bahan ajar yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik (Madang et al., 2024; Zahra & Annur, 2025).

Kepraktisan juga terlihat dari respon peserta didik yang menunjukkan kategori sangat praktis pada tahap one-to-one evaluation maupun small group evaluation. Peserta didik menilai bahwa materi yang disajikan mudah dipahami, bahasa yang digunakan jelas, serta aktivitas pembelajaran menarik untuk diikuti. Penyajian aktivitas yang bervariasi melalui pendekatan visual, auditori, dan kinestetik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai preferensi masing-masing sehingga meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan E-LKPD berdiferensiasi mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik karena aktivitas belajar dirancang sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Putri et al., 2025).

Selain mendukung keterlibatan peserta didik, LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan juga memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Setiap aktivitas dirancang untuk mendorong peserta didik berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran, baik melalui pengamatan gambar, kegiatan menyimak audio, maupun penyusunan peta konsep. Variasi aktivitas tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis diferensiasi tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai karakteristiknya (Zahra & Annur, 2025; Putri et al., 2025).

Secara keseluruhan, tingginya tingkat kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Kemudahan penggunaan, kejelasan petunjuk, serta keberagaman aktivitas pembelajaran menjadikan LKPD ini mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan berpotensi menjadi salah satu inovasi bahan ajar yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka serta membantu guru dalam memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam (Madang et al., 2024; Zahra & Annur, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa LKPD berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu siswa kelas IX SMP dikembangkan melalui model *Design and Development Research* (DDR) yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, dan evaluasi telah berhasil menghasilkan produk yang layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran.

Hasil uji validitas yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi memperoleh nilai sebesar 98,33% pada aspek materi, 95,83% pada aspek media, dan 88,75% pada aspek kebahasaan dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi, tampilan, dan bahasa. Selain itu, hasil uji kepraktisan berdasarkan respon guru dan peserta didik menunjukkan nilai sebesar 98,67% dan 96,42% dengan kategori sangat praktis, ditinjau dari aspek materi dan kebahasaan, kejelasan lembar produk, dan keterlibatan.


LKPD yang dikembangkan memiliki keunggulan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, sehingga mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, LKPD berdiferensiasi ini dapat digunakan sebagai inovasi bahan ajar yang mendukung pembelajaran

Pendidikan Agama Hindu yang lebih interaktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Celik, E., Baki, G. O., & Isik, A. (2022). The Effect of Cluster Teaching With Worksheets on Students' Academic Achievement in Distance Education. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 23(3), 137–153. <https://doi.org/10.17718/tojde.1137255>
- Cholifatunisa, A., Aulia, L., Marlina, N., & Iskandar, S. (2025). Pengembangan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning dalam meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 12(1), 128-136. <https://doi.org/10.17509/jppd.v12i1.84240>
- Darta, I. N. (2020). Pendidikan Agama Hindu Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 7(2), 97-103. <https://doi.org/10.25078/gw.v7i2.620>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Gulo, S., & Harefa, A. O. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 291–299. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.40>
- Hamka, N. E. P., Hasriyanti, H., & Syarif, E. (2025). Pengembangan LKPD Berdiferensiasi Pada Materi Mitigasi Bencana Alam di SMAN 4 Jenepono. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1). <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/2101>
- Hapsary, A., Anjani, E., & Maryati, V. (2025). Analisis pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(1), 88-99. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3371>
- Husna, N. A. U., Izzati, N., & Siregar, N. A. R. (2025). Pengembangan E-LKPD Pembelajaran Berdiferensiasi berdasarkan Kesiapan Belajar pada Materi Kekongruenan dan Kesebangunan. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 5(2), 697-710. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i2.2637>
- Jasiah, J., Maisura, M., Susilo, C. B., Trinova, Z., & Yuniendel, R. K. (2023). Pembelajaran diferensiasi di tengah kurikulum merdeka. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7683-7689. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2914>
- Madang, K., Tibrani, M. M., Susanti, R., Amizera, S., & Dewi, S. P. (2024). Pelatihan Pembuatan E-LKPD Berdiferensiasi Berbasis Liveworsheet bagi Guru IPA di Musi Banyuasin untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *Devotion: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 3(1), 41-50. <https://doi.org/10.37905/devotion.v3i1.23122>
- Maulidiawati, T., & Darmawan, P. (2024). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar The Effect of Implementing Differentiated Learning in the Merdeka Curriculum in Primary Schools. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(2), 150-156. <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p150-156>

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

 <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i3.11388>

- Pratomo, H. W., Ramadhan, J., Firmansyah, F., Umami, W., & Hasanuddin, A. N. T. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah: A Narrative Literature Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4941-4954. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14131>
- Purba, B. A., Dewi, N. P. S. R., & Heny, A. P. (2025). Pengembangan LKPD Berdiferensiasi Konten dengan Setting Discovery Learning pada Materi Sistem Ekskresi. *Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA dan Aplikasinya*, 5(3), 842-852. <https://doi.org/10.58218/lambda.v5i3.1822>
- Putri, D., Samhati, S., Widodo, M., Ariyani, F., & Rusminto, N. E. (2025). Efektivitas E-LKPD Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis Project Based pada Siswa Kelas VII SMP. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(1), 40-51. <https://doi.org/10.29240/estetik.v8i1.12683>
- Sapitri, N. K. ., Ardana, I. ., & Gunamantha, I. . (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan 4C Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 24–32. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4760>
- Saputra, M. A., & Marlina. (2021). Efektivitas Strategi pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar. *PAKAR Pendidikan*, 18(2), 94–104. <https://doi.org/10.24036/pakar.v18i2.222>
- Suwindia, I. G., & Wati, N. N. K. (2023). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Agama Hindu*. Jayapangus Press
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. Ascd.
- Zahra, M., & Annur, S. (2025). Pengembangan E-LKPD Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Zat Dan Perubahannya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan* | E-ISSN: 3031-7983, 2(3), 306-312. <http://jurnal.kopusindo.com/index.php/jpst/article/view/1115>